MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN MEDIA *FINGER PAINTING*PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK PKK PARANG IV KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI

ARTIKEL

DiajukanGunaMemenuhi Salah SatuSyarat
MemperolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG-Paud FKIP UNP Kediri

Oleh:

PUJIANIK

NPM. 11.1.01.11.0548

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

PUJIANIK

NPM. 11.1.01.11.0548

Judul:

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN MEDIA *FINGER PAINTING* PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK PKK PARANG IV PARANG KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Tanggal: 23 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Anik Lestariningrum, M.Pd	**Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi**
NIDN : 0708027803	NIDN : 0701038303

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

PUJIANIK

NPM. 11.1.01.11.0548

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN MEDIA *FINGER PAINTING* PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK PKK PARANG IV PARANG KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUDFKIP UNP Kediri
Tanggal: 30 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI: TANDA TANGAN

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd
2. Penguji I : ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi
3. Penguji II : ANIK LESTARININGRUM, M.Pd

Mengetahui
Dekan FKIP,

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

"MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN MEDIA FINGER PAINTING PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK PARANG IV KECAMATAN BANYAKAN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015"

PUJIANIK
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa motorik halus anak Kelompok B TK PKK Parang IV Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri masih lemah, artinya masih perlu bimbingan dari guru. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah tersebut serta menarik perhatian anak, peneliti melaksanakan kegiatan meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak melalui media Finger Painting. Sehingga dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu : Apakah melalui Media Finger Painting dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak Kelompok B TK PKK Parang IV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, dengan sampel siswa Kelompok B TK PKK Parang IV yang terdiri dari 20 anak. Dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun Media pengumpulan data meliputi observasi dan unjuk kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media finger painting dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak Kelompok B TK PKK Parang IV. Disarankan bagi guru TK hendaknya didalam KBM menggunakan kegiatan Finger Painting untuk menarik dan melatih fisik motorik halus anak didik dengan diselingi kegiatan di luar kelas.

Kata Kunci: fisik motorik halus, media finger painting

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan anak sejak usia 0-6 tahun untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani. Adapun prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak yaitu "belajar sambil bermain, "bermain seraya belajar". Bermain merupakan cara belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga diharapkan anak dapat mengembangkan lima dasar kemampuannya yaitu kemampuan : motorik halus, sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa dan fisik motorik halus. Anak cerdas bukan hanya lancar membaca, menulis dan berhitung, akan tetapi anak yang berkembang baik seluruh kemampuan dirinya. Pengembangan fisik/motorik anak terbagi dua yaitu motorik kasar dan halus memerlukan arahan yang tepat dari guru dan juga orang tua. Apalagi untuk kegiatan fisik motorik halus sangat dikendalikan oleh otak dan kemampuan tumbuh kembang ototnya. Berdasarkan pengamatan di TK PKK Parang IV, keterampilan motorik halus masih kurang khususnya kegiatan *finger painting* dari 20 peserta didik, 17 diantaranya masih perlu bimbingan. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari orang tua dan pendidik dan juga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membuat anak mudah bosan dan kurang berkreasi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memilih judul "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *finger painting* Pada Anak Kelompok B TK PKK Parang IV Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajran 2014/2015".

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan berdasarkan pengamatan di TK PKK Parang IV Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan motorik halus khususnya kegiatan *finger painting.*
2. Metode yang digunakan tidak menyenangkan dan monoton.
3. Dengan kegiatan *finger painting* diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu yang digunakan dalam penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian tersebut hanya dilakukan pada anak Kelompok B TK PKK Parang IV
2. Kegiatan yang akan disampaikan adalah mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*

D. Perumusan Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

   "Apakah melalui kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B TK PKK Parang IV?"

2. Pemecahan Masalah

   Untuk menjadikan anak agar berkembang dalam kemampuan motorik halusnya adalah harapan bagi semua pihak baik bagi pihak sekolah maupun pihak orang tua.Oleh karena itu arahan dan rangsangan yang tepat sangat diperlukan untuk memotivasi anak agar mau melakukan kegiatan dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halusnya.Maka dari itu melalui kegiatan *finger painting*adalah sebuah pilihan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan penelitian mengumpulkan data kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK PKK Parang IV sebelum dilakukan tindakan.
2. Melakukan tindakan berupa kegiatan *finger painting* dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok BTK PKK IV Parang
3. Mengumpulkan data tentang kemampuan motorik halus anak Kelompok BTK PKK Parang IV dalam kegiatan *finger painting*sesudah dilakukan tidakan
4. Membandingkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B TK PKK Parang IV antara waktu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis penelitian ini dapat memperbanyak/memperkaya tentang variasi pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* agar pembelajaran tidak menjenuhkan
2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak
b. Bagi pendidk, diharapkan dapat memperbaiki kinerja pendidik dalam pembelajaran dan dapat menjadi acuan dalam penelitian berikutnya guna memperoleh perbandingan sebagai bahan untuk penyempurnaan
c. Bagi anak didik, untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting.*

G. Hipotesis Tindakan

Kegiatan pembelajaran melalui *finger painting* dapat dibuktikan bisa mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak didik.

I. KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan (Hartati, 2009). Menurut Sujiono, (2009:1:14) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Menurut Hildayani, (2005), perkembangan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian yang meliputi otot-otot kecil, terutama gerakan dibagian jari tangan.Menurut Pekerti, (2007), keterampilan motorik halus mulai berkembang setelah diawali kegiatan yang amat sederhana, seperti memegang pensil, memegang sendok dan mengaduk.

Karakteristik Pengembangan Motorik Halus. Menurut Mudjito, (2007), dapat dijelaskan yaitu : Pada usia 3 tahun, kemampuan motorik halus belum terlalu berbeda ketika masih bayi. Usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak didik di TK sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah cepat, bahkan cenderung ingin sempurna. Usia 5 tahun, koordinasi motorik halus sudah lebih sempurna. Pada usia 6 tahun, anak didik di TK telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil

Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus. Menurut Hartati, (2009), yaitu : Sebagai alat untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan, dapat menciptakan hasil karya orisinil, alat pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan mata, menyeimbangkan penglihatan pada saat seorang guru menggunakan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik halus anak dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak

Menurut Mudjito, (2010), beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi perkembangan individu, yaitu : Anak didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi tidak bergantung, dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena anak sudah mampu dilatih menggambar, melukis, baris berbaris dan persiapan menulis serta perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.

Teori dan konsep dasar tentang pengembangan motorik halus erat kaitannya dengan syaraf pusat motorik di otak. Otak bersama dengan jaringan syaraf yang membentuk sistem syaraf pusat mencakup 5 pusat kontrol akan mengendalikan setiap gerakan anak (Mudjito, 2010).

a. Teori Friederich Frobel tentang Asas Bekerja Sendiri. Menurut Frobel, (dalam Mudjito, 2010), dasar utama untuk mempelajari pengetahuan dan kecekatan adalah keaktifan anak didik. Cara mendidik yang baik adalah memberi kesempatan anak untuk aktif mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri (ekspresi). Bentuk pengajaran menurut teori Frobel adalah sebagai berikut : menggambar, diawali dengan garis vertical dan horizontal dan alat permainan untuk pekerjaan tangan misalnya mozaik, lidi, cincin, anyaman, kertas lipat dan tanah liat.
b. Teori Montessori tentang Latihan Motorik. Menurut Montessori. (dalam Mudjito, 2010) kehidupan sehari-hari cukup memberi latihan bagi motorik anak. Asas-asasnya yaitu Pembentukan sendiri bisa terjadi dengan berlatih yang dapat dikerjakan sendiri oleh anak. Masa Peka merupakan masa ketika bermacam-macam fungsi muncul dan menonjolkan diri dengan tegas untuk dilatih.
c. Teori Ovide Decroly tentang Pusat Minat dan Pelatihan. Menurut Decroly, (dalam Mudjito, 2010) pelajaran yang diberikan harus berkaitan dengan hal-hal yang dapat menjadi pusat minat dan perhatian anak, yaitu mengamati , mengolah dan mengekspresikan pengalaman bersifat abstrak maupun konkrit.
d. Kegiatan mengukur, menimbang dan menghitung, khusus mengenai ekspresi abstrak berhubungan dengan pemakaian bahasa, sedangkan ekspresi nyata berhubungan dengan kegiatan melipat,

menggunting, merekat, menggambar, menjahit, senam dan bermain.

Pencapaian Perkembangan Motorik Halus : Menurut Mudjito, (2010), perkembangan kelompok usia 4-6 tahun menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak adalah berbeda. Prinsip Dasar Pengembangan Motorik Halus : Menurut Mudjito, (2010), Memberikan kebebasan berekspresi, pengaturan waktu, tempat dan media, rasa gembira.

B. Finger Painting

Finger Painting yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. (Pamadhi, 2009). Di taman kanak-kanak self expression "bagaimana" mengekspresikan atau menuangkan gagasan, perasaannya bukan sekedar "apa" yang dilukis anak sangat utama. Proses kreasi *Finger Painting* diawali dengan memberi stimulasi membangkitkan minat anak melalui contoh karya. Sehingga anak bisa memperoleh pengalaman baru, memberikan rasa gembira untuk melakukan kegiatan dengan sukarela tanpa paksaan.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian yang akan dibuat, perlu memperhatikan penelitian lain yang digunakan sebagai bahan kajian yang relevan. Penelitian oleh Fitriyah Nur Indah Sari (2013) dengan judul "Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia I Gadungan Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014"

Menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus di TK Kusuma Mulia I Gadungan Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri menunjukan perkembangan anak didik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, ini terbukti setiap siklus indikator dapat tercapai dengan baik. Rata-rata kemampuan anak pada siklus I ini adalah sebesar 23,33%, pada pertemuan kedua sebesar 34,75% dan pertemuan ketiga sebesar 46,83%. Pada siklus II rata-rata kemampuan anak pada pertemuan I sebesar 64,33%, pertemuan kedua sebasar 79% dan pada pertemuan ketiga sebesar 87,33%. Pada siklus II ini kemampuan anak sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui melalui kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus .

D. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan pembelajaran di TK PKK IV Parang kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri terdapat suatu masalah yaitu hasil belajar yang relatif rendah dalam kegiatan motorik halus yangn diduga karena setiap pembelajaran anak cenderung mengalami kebosanan yang ditunjukkan dengan adanya respon yang rendah dalam hasil belajar, selain itu ada indikasi munculnya kejenuhan selama pembelajaran karena strategi pembelajaran yang digunakan masih monoton, serta media yang digunakan kurang menarik. Sehingga perhatian dan minat anak tidak terpusat atau fokus dalam pembelajaran tersebut.

Kegiatan *finger painting* merupakan suatu kegiatan yang menggunakan bahan pasta kreatif dan plastik mika. Pata kreatif yang digunakan berwarna biru, merah, kuning, dan plastik mika yang digunakan berwarna transparan. Pada kegiatan, *finger painting* umumnya menggunakan kertas karton, namun di sini peneliti menggunakan plastik mika agar hasilnya lebih menarik. Kegiatan finger painting membuat anak menjadi lebih kreatif, telaten, sabar dan senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dengan demikian diharapkan kegiatan *finger painting* dapat membantu kemampuan motrik halus anak kelompok B TK PKK Parang IV Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek Dan Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK PKK Parang IV Kabupaten Kediri yang berjumlah 20 anak terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Alasan dipilihnya kelompok ini adalah kurangnya minat, kemandirian dan kretaifitas anak dalam melakukan kegiatan motorik halus khususnya *finger painting*. Selain itu peneliti juga merasakan penggunaan metode yang kurang tepat pada saat memberikan pembelajaran *finger painitng*.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research* (CAR) merupakan ragam atau bentuk penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh pendidik untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi, memperbaiki mutu proses dan hasil

pembelajaran, mencoba hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Secara umum pengertian PTK adalah bentuk penelitian untuk mengolah berbagai keadaan agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat dan jitu.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc. Taggart, (dalam Aqib, 2009) yang menggunakan sistem spiral refleksi dan perncanaan kembali atau revisi. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1
SIKLUS PTK Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Aqib. 2009)

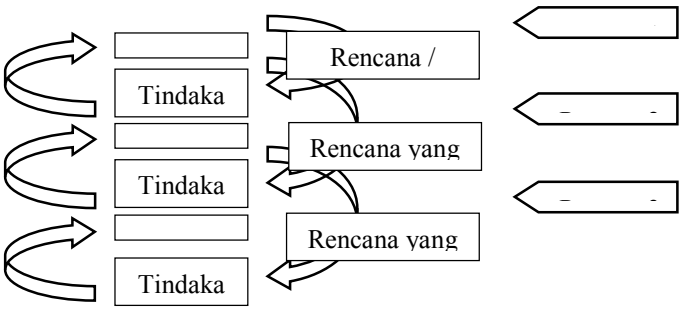

Penjelasan alur di atas adalah:

a. Rancanagan awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat renana tindakan termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
b. Tindakan atau observasi merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan pengamatan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep anak serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkanya tindakan tersebut.
c. Refleksi dilakukanoleh peneliti dan kobalorator atu pengamat dengan cara mengkaji , melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang di isi oleh pengamat.
d. Rancangan/rencana yang di revisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang di revisi untuk dilaksanakan paa siklus berikutnya.

Setiap siklus penelitian ini terbagi menjadi 4 tahapan pokok yaitu

a. Penyusunan rencana tindakan.
b. Pelaksanaan tindakan
c. Pengamatan
d. Refleksian

C. Format Observasi Guru

Suatu cara untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan sikap anak dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam perkembangan fisik motorik halus. Adapun itemnya yaitu

1. Tabel format penilaian observasi guru

Rubrik penilaian observasi guru sebagai berikut:

a. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan kegiatan
   Kurang : Metode yang di sampaikan belum sesuai dengan pembelajaran
   Cukup : Pemberian metode sudah sesuai dengan pembelajaran tetapi belum bisa di pahami anak
   Baik : Pemberian metode pemelajaran sudah sesuai dengan tujuan kegiatan dan bisa di pahami anak
b. Kegiatan pembelajaran anak sesuai dengan tingkat perkembangan
   Kurang : Kegaiatan pembelajaran anak belum sesuai dengan tingkat perkembangan
   Cukup : Kegiatan pembelajaran anak mulai sesuai dengan tingkat perkembangan
   Baik : Kegiatan pembelajaran anak sudah sesuai dengan tingkat perkembangan
c. Penggunaan media dalam kegitatan pembelajaran
   Kurang : Penggunaan media dalam pebelajaran oleh guru tidak maksimal sehingga kurang menarik perhatian anak
   Cukup : Penggunaan media oleh guru sudah maksimal dalam pembelajaran, tetapi ada yang belum bisa
   Baik : Penggunaan media oleh guru sudah maksimal dan menarik sehingga anak memeperhatikan kegiatan pembelajaran
d. Pemberian motivasi pada anak dalalm kegiatan pembelajaran
   Kurang : Motivasi yang diberikan kurang menarik sehingga anak tidak mengerti

Cukup : Motivasi yang diberikan guru menarik, tetapi tidak dimengerti anak

Baik : Motivasi yang diberikan guru menarik dan mudah di mengerti anak

e. Kegiatan pembelajaran dapat memusatkan perhatian anak

Kurang : Kegiatan pembelajaran yang tidak menarik

Cukup : Kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian anak tatapi belum di mengerti anak

Baik : Kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga dapat memusatkan perhatian anak

f. Cara penyampaian materi dapat diterima anak

Kurang : Guru menyampaikan materidengan bahasa yang kurang jelas dan tidak dimengerti anak

Cukup : Guru menyampaikan materi dengan bahasa sederhana tetapi ada beberapa anak yang tidak mengerti

Baik : Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan dapat dimengerti anak

2. Lembar Hasil Belajar

Lembar hasil belajar anak merupakan simbol bintang yang dikerjakan pada setiap siklus yang terdapat di hasil karya anak. Hasil belajar yang digunakan pada siklus I sampai siklus 3 menilai kemampuan anak dalam proses kegiatan *finger painting*.

D. Teknis Analisis Data

Analisis data kegiatan pembelajaran ini deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap kemandirian anak dalam pembelajaran yang di dapat dilapangan, kemudian diefleksikan dan di analisa, selanjutnya dilaksanakan tindakan di lapangan. Hasil dari analisis data di peroleh dari skor tersebutberupa bintang yaitu:

☆ 1 : Belum berkembang
☆ 2 : Mulai berkembang
☆ 3 : Berkembang sesuai harapa
☆ 4 : Berkembang Sangat Baik

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal yaitu seorang anak didik telah tuntas belajar jika telah mencapai skor 65% atau nilai 65 dan kelas disebut tuntas belajar jika di kelas tesebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil jawaban dalam persen

f = Frekuensi yang sedang dicarai prosentasenya

n = Jumlah frekuensi individu x nilai tertinggi

E. Rencana jadwal Penelitian

- Siklus I : 10 Januari 2015
- Siklus II : 17 Januari 2015
- Siklus III : 24 Januari 2015

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Kondisi Pra Penelitian :

Kemampuan motorik halusnya kurang sebab dari 20 anak, 15 diantaranya masih dibimbing. F*inger painting* dari hasil observasi dengan penilaian 3 anak ***
2 anak ** yang lainya *.

2. Tindakan Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan :

Menyiapkan seperangkat pembelajaran berupa :
1). Rencana Kegiatan Harian (RKH)
2). Media/sumber belajar
3). Pengamatan aktifitas anak dan guru melalui observasi.

b. Tahap Pelaksanaan :

Dilaksanakan pada 10 Januari 2015 dengan tema “Rekreasi, sub temanya “ Perlengkapan rekreasi”

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran seperti di bawah ini:

1) Kegiatan Awal :
anak diajak berbaris, member salam dan berdoa sebelum belajar.Tanya jawab tentang menyapa teman dan berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang selama 2 menit

2) Kegiatan Inti :
Memberi warna hijau pada gambar anak yang di dalam kolam renang dan warna kuning yang di luar kolam renang. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya. Melukis dengan jari menggunakan warna merah dan kuning.
3) Kegiatan Akhir :
Bercakap-cakap tentang sikap yang baik bila bertemu teman, diskusi kegiatan sehari dan informasi kegiatan esok hari , berdoa, pulang dan salam

c. Tahap Pengamatan

Siklus I dari semua aspek yang dinilai belum mencapai ketuntasan belajar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* dengan hasil = 41,25% . Dan hasil observasi guru menunjukkan hasil = 38,89% .

Hal ini menunjukkan bahwa belum ada ketuntasa belajar melihat hasilyang diperoleh.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan dan pencatatan tersebut di atas terdapat kelebihan dan kelemahan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu :

Kelebihannya anak lebih berminat untuk melakukan *finger painting* dengan pasta kreatif yang telah disiapkan guru.

Adapun kelemahannya bagi anak yang kurang menyukai dan belum mandiri mereka mengeluh tidak bisa padahal mereka belum mencoba. Sehingga masih ada yang mendapat nilai bintang dua bahkan bintang satu. Oleh sebab itu peneliti bermaksud mengadakan perbaikan rancangan kegiatan pembelajaran berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan :

Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, alat-alat pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan :

Kegiatan dilaksanakan pada 17 Januari 2015. Adapun prosesnya yaitu :

1. Kegiatan Awal :
Baris, salam, do'a sebelum belajar, membaca namanya sendiri dengan lengkap dan mewarnai gambar anak yang mau menjaga kebersihan (tidak mencoret-coret)
2. Kegiatan Inti :
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Menggunakan huruf vokal dan konsonan. Melukis dengan jari menggunakan warna merah dan biru.
3. Kegiatan Akhir :
Mengeksperisikan dalam gerakan tari kapiten, diskusi kegiatan sehari dan informasi kegiatan esok hari, berrdo'a, salam dan pulang

c. Tahap Pengamatan :

Siklus II belum mencapai ketuntasan belajar = 67,5% . Dan hasil observasi guru menunjukkan hasil = 72%

d. Refleksi :

Mengalami peningkatan dalam berkreasi walaupun dalam jumlah yang tidak banyak.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan :

Persiapan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1 dan alat mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan :

Kegiatan dilaksanakan pada 24 Januari 2015. Adapun kegiatannya yaitu :

1. Kegiatan Awal :
Berbaris, salam, do'a sebelum belajar. Bercakap-cakap tentang cara mengucapkan terima kasih bila dikasih bekal rekreasi orang lain. Tanya jawab tentang sikap yang baik bila ada teman yang sakit
2. Kegiatan Inti :
Memberi tanda (V) pada gambar bagian kendaraan dan tanda (X) yang bukan bagian kendaraan. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Melukis dengan jari menggunakan tiga warna dasar merah,kuning dan biru.
3. Kegiatan Akhir :

Berlari sambil melompat seperti naik kereta api, diskusi kegiatan sehari dan informasi kegiatan esok hari. Berdo'a, salam dan pulang

c. **Tahap Pengamatan** :
Hasil pada siklus III adalah meningkat dengan tingkat keberhasilan = 82,5% . Dan hasil Observasi Guru = 94,4%

d. **Refleksi :**
Meningkatan dapat dilihat dari hasil penilaian perkembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada siklus I 41,25 %, siklus II 67,5 % dan siklus III mencapai 82,5 %.

C. Proses Analisis Data

Ketuntasan hasil belajar anak dalam kegiatan *finger painting* Siklus I = 35 %, Siklus II = 41.25 % dan Siklus III = 82.5 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *finger painting* anak dengan menggunakan media pasta kreatif dan metode eksperimen memiliki dampak positif , seperti pada table dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Rekapitulasi Kegiatan Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus

No	Siklus	Nilai Perkembangan Anak Didik				Prosentase Ketuntasan Belajar
		★	★★	★★★	★★★★	
1.	Pra	60%	30%	2%	-	35%
2.	I	50%	35%	15%	-	41.25%
3.	II	10%	25%	50%	15%	67.5%
4.	III	-	10%	50%	40%	82,5%

D. Pembahasan Dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

a. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar anak didik dari sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukan tindakan, mulai siklus I sampai siklus III terdapat penjelasan tentang perkembangan menuju ke arah positif yaitu perkembangan motorik halus dalam kegiatan *finger painting*
Dan berdasarkan hasil penilaian kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*, ketuntasan hasil belajar anak menggunakan media pasta kreatif pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

No	Siklus	Nilai	Perkembangan Anak Didik			Prosentase Ketuntasan Belajar
		★	★★	★★★	★★★★	
1	Pra	60%	30%	2%	-	10%
2	I	50%	35%	15 %	-	15%
3	II	10%	25%	50%	15 %	65%
4	III	-	10%	50%	40 %	90%

Tabel 4.9
Ketuntasan Hasil Belajar Anak

No	Siklus	Nilai	Perkembangan Anak Didik			Prosentase Ketuntasan Belajar
		★	★★	★★★	★★★★	
1	Pra	60%	30%	2%	-	10%
2	I	50%	35%	15%	-	15%
3	II	10%	25%	50%	15%	65%
4	III	-	10%	50%	40%	90%

Dijelaskan pada data di atas, prosentse hasil penilaian kemampuan motorik halus dalam kegiatan *finger painting* sebagai berikut*:*

Pra tindakan : prosentase ★ sebesar 60%, prosentase ★★ sebesar 30%, prosentase ★ ★★ 2% dan prosentase ★★★★ sebesar 0%.

Pada Siklus I : ★ sebesar 50%, prosentase ★★ sebesar 35%, prosentase ★ ★★ **15**% dan prosentase ★★★★ sebesar 0%.

Pada Siklus II : ★ sebesar 10%, prosentase ★★ sebesar 25%, prosentase ★ ★★

50% dan prosentase ★★★★ sebesar 15%

Pada Siklus III : ★ sebesar 0%, prosentase ★★ sebesar 10%, prosentase ★ ★★ **50**% dan prosentase ★★★★ sebesar 40%.

Perolehan ★ yang di dapat anak didik merupakan penentuan ketuntasan dan ketidak tuntasan belajar anak didk. Prosentase ketuntasan belajar dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Prosentase Hasil Belajar Anak

NO	Tindakan	Prosentase	Kriteria ketuntasan belajar minimal 75%
1	Siklus I	15%	
2	Siklus II	65%	
3	Siklus III	90%	

Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan setiap melakukan tindakan mengalami kenaikan. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kegiatan *finger painting* anak dengan menggunakan media pasta kreatif dan metode eksperimen memiliki dampak positif pada diri anak didik seperti anak mulai berminat untuk melakukan kegiatan *finger painting* serta menumbuhkan kemandirian dan kreatifitas pada diri anak.

b. Pengambilan Simpulan

Pengambilan simpulan atas penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel yang telah disediakan dimana dalam setiap siklus ada peningkatan terhadap kemampuan anak dalam kegiatan *finger painting* dengan menggunakan media pasta kreatif, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan *finger painting*. Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak didik kelompok B TK PKK IV Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajarn 2014/2015 dapat diterima.

F. Kendala Dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam kegiatan *finger painting* memerlukan persiapan dan tenaga yang tidak sedikit bagi guru sehingga terkadang gurupun memiliki kesuliatan dalam penyediaan media pembelajaran.Dalam *finger painting* menggunakan pasta kreatif, persiapan utama adalah tersedianya media berupa pasta kreatif, dalam hal ini penyediaan pasta kreatif memerlukan bahan-bahan yang terkadang agak sulit mendapatkannya.

2. Keterbatasan

Karena keterbatasan waktu yang ada sehingga hanya garis besar hasil yang dapat diperoleh oleh peneliti dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan *finger painting* dengan menggunakan media pasta kreatif pada anak kelompok B TK PKK Parang IV Kecamatan Banyakan.

B. Saran

Adapun saran-saran agar pencapaian lebih optimal yaitu :

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru menyediakan media pembelajaran yang lebih beragam dan

lebih optimal selain metode eksperimen dapat juga menggunakan metode pemberian tugas.

2. Bagi Kepala Sekolah
   Penyediaan sarana prasarana penunjang belajar mengajar agar bisa mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan pada penelitian selanjutnya lebih kreatif dalam penelitian anak didik kelompok B dan dapat melakukan perbaikan tentang teknik *finger painting* dengan pengunaan media lem kayu dicampur pewarna sablon atau tepung maizena dicampur pewarna ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tinadakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta

Hildayani, R, 2009. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta : Universitas Terbuka

Hartati, 2009. *Media Pembelajaran Anak Usia dini (online)* tersedia: www.sanggarorigami.com di unduhtanggal 15 Desember 2014

Mudjito, 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar

Muis, Azizah, 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka

Pamadhi, Hajar, 2009. *Seni Ktrampilan Anak.* Jakarta : Universitas Terbuka

Pakerti, Widia, dkk.2008. *Metode Pengembangan Seni.* Jakarta : Universitas Terbuka

Sujiono, Bambang, dkk.2007. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta : Universitas Terbuka

Mengembangkan Kemampuan motorik Halus Dengan Finger Painting. (online), tersedia: lifasofyan.blogspot.com diunduhtanggal 15 Desember 2014

Pembimbing I	Pembimbing II
Anik Lestariningrum, M.Pd	**Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi**
NIDN : 0708027803	**NIDN : 0701038303**